

PENINGKATAN INTENSITAS PEMAHAMAN MAHASISWA TENTANG AL-FATIHAH SEBAGAI INDUK SUMBER HUKUM PADA MASA PANDEMI COVID-19

Arlis

Fakultas Syariah, UIN Imam Bonjol Padang

Email: arlis.antiko@gmail.com

ABSTRACT

Increasing the intensity of students' understanding of al-Fatihah as the main source of law during the corona virus disease-19 pandemic was the main problem in this study. Specifically, the focus of the study is on the 2019 students of the Teaching and Education Faculty Mahaputra University Muhammad Yamin Solok in a study discussing the law and its sources. This issue becomes very important in the context of the existence of students as agents of change and the position of Al-Fatihah with the corona virus disease-19 pandemic. The aim is to find out the increase in the intensity of student understanding. The method used is a virtual study and counseling. The results obtained were a significant increase in the intensity of students' understanding of al-Fatihah as the main source of law during the corona virus disease-19 pandemic. The corona virus disease-19 pandemic period greatly contributed to a significant increase in student understanding. In other words, the existence of the corona virus disease-19 pandemic period with the birth of the Large-Scale Social Limitation policy did not become a barrier for students in implementing the learning process. The resulting conclusion was that there was a significant increase in the intensity of students' understanding of al-Fatihah as the main source of law during the corona virus disease-19 pandemic.

Kata Kunci: *Enhancement, Intensity, Understanding, Al Fatihah, Source of Law*

ABSTRAK

Peningkatan intensitas pemahaman mahasiswa tentang al-Fatihah sebagai induk sumber hukum Pada masa pandemi penyakit virus corona-19 merupakan pokok permasalahan dalam kajian ini. Secara spesifik yang menjadi fokus kajian adalah terhadap mahasiswa angkatan 2019 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Mahaputra Muhammad Yamin Solok dalam studi membahas tentang hukum dan sumbernya. Isu ini menjadi sangat penting dalam konteks keberadaan mahasiswa sebagai agen perubahan dan kedudukan Al-Fatihah dengan adanya masa pandemi penyakit virus corona-19. Tujuannya adalah untuk mengetahui peningkatan intensitas pemahaman mahasiswa dimaksud. Metode yang digunakan adalah kajian dan penyuluhan secara virtual. Hasil yang diperoleh terdapat peningkatan intensitas pemahaman mahasiswa yang signifikan tentang al-Fatihah sebagai induk sumber hukum Pada masa pandemi penyakit virus corona -19. Masa pandemi penyakit virus corona-19 sangat berkontribusi positif terhadap adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman mahasiswa. Dengan kata lain, adanya masa pandemi penyakit virus corona-19 dengan lahirnya kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar tidak menjadi penghalang mahasiswa dalam melaksanakan proses pembelajaran. Kesimpulan yang dihasilkan adalah adanya peningkatan signifikan intensitas pemahaman mahasiswa tentang al-Fatihah sebagai induk sumber hukum Pada masa pandemi penyakit virus corona-19.

Kata Kunci: *Peningkatan, Intensitas, Pemahaman, Al-Fatihah, Sumber Hukum*

PENDAHULUAN

Eksistensi Allah Yang Maha Kuasa sebagaimana termaktub dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 merupakan hal mendasar dan utama dalam kajian ini. Begitu juga dengan Al-Fatihah sebagai bagian Al-Qur'an (Sulistiani, 2018) merupakan firman Allah Tuhan Yang Maha Esa. Di dalam Al-Fatihah terdapat pokok ajaran Islam sejati, menjadi pokok dari segala pelajaran, yaitu Tauhid, telah menjadi isi dari ayat-ayatnya, mulai dari yang pertama hingga yang ketujuh (Ansyah, 2017). Allah SWT sebagai Hakim (yang menetapkan hukum) tidak menciptakan hukum dan aturan begitu saja. Akan tetapi hukum dan aturan itu diciptakan dengan tujuan kemaslahatan hamba di dunia dan di akhirat.

Keberadaan mahasiswa tidak lain adalah salah satu makhluk Allah. Mahasiswa adalah peserta didik pada jenjang Pendidikan Tinggi sebagaimana ditetapkan dalam Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi. Oleh sebab itu, peningkatan pemahaman mahasiswa tentang Al-Fatihah sebagai induk sumber hukum mutlak dilaksanakan. Masa pandemi Covid-19 tidak lain hanya merupakan bagian kecil dari skenario Allah dalam kehidupan manusia di dunia. Pandemi COVID-19 membuat pengaturan jarak sosial diterapkan di seluruh institusi Pendidikan di Indonesia bahkan di seluruh dunia, termasuk Perguruan Tinggi. Seluruh kegiatan belajar mengajar di kampus beralih ke pembelajaran secara daring yang menggunakan berbagai macam media pengajaran, seperti Zoom, WhatsApp group, Google classmate, E-learning, dan lainnya (Meiza,dkk., 2020). Berdasarkan Surat Edaran Mendikbud RI Nomor 3 Tahun 2020 tentang Pencegahan Covid-19 pada Satuan Pendidikan, semua pendidikan tinggi di Indonesia, mengambil langkah tegas atas himbauan pemerintah untuk melakukan aktivitas belajar dari rumah, termasuk Universitas Mahaputra Muhammad Yamin Solok. *Work From Home* diterapkan dengan menutup seluruh kegiatan belajar mengajar di kampus dan beralih ke pembelajaran secara daring.

Secara spesifik yang menjadi fokus kajian adalah terhadap mahasiswa angkatan 2019 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Mahaputra Muhammad Yamin Solok dalam studi membahas tentang hukum dan sumbernya. Isu ini menjadi sangat penting dalam kontek keberadaan mahasiswa sebagai agen perubahan dan kedudukan Al-Fatihah dengan adanya masa pandemi penyakit virus corona-19. Tujuannya adalah untuk mengetahui peningkatan intensitas pemahaman mahasiswa dimaksud. Sebagai agen perubahan (*agent of change*), mahasiswa memiliki tanggung jawab yang besar dalam membuat perubahan-perubahan mendasar dalam masyarakat. Melihat peran dan fungsi mahasiswa yang begitu strategis, mahasiswa perlu memiliki karakter yang kuat (Dhiu dan Bate, 2017). Kondisi Awal Intensitas Pemahaman Mahasiswa Tentang Al-Fatihah Sebagai Induk Sumber Hukum Pada Masa Pandemi Covid-19 diketahui terdapatnya mahasiswa yang tidak membaca Ta'awuz sebelum membaca Al-Fatihah, kesalahan bacaan, tidak mengetahui arti ayat-ayat dalam surat al-Fatihah; tidak rutin membaca al-Fatihah dalam shalat fardhu, dan tidak memperbaiki pemahaman tentang al-Fatihah.

METODE

Metode yang digunakan adalah kajian dan penyuluhan secara virtual. Penyuluhan dipandang sebagai suatu bentuk pendidikan untuk orang yang membutuhkan dan ada yang memberikan secara berkesinambungan dengan merefleksi diri terhadap pembelajaran yang telah dilakukan

(Rayung Wulan, Eddy Saputra, Ahmad Haries, 2018: 48). Tahapan dalam proses ini adalah: (1) pembentukan grup whatsapp; (2) masing-masing mahasiswa menyetor hapalannya di grup melalui pesan suara; Evaluasi bacaan Al-fatihah; Share rekapitulasi hasil evaluasi bacaan al-Fatihah; Share materi Al-Fatihah dengan terjemah dan hadis yang berkaitan; Share Video dan MP3 bacaan Al-Fatihah Syekh Misyari Rasyid al-'Afasyi; Memberikan informasi: mahasiswa harus berusaha memperbaiki pemahaman al-fatihah dengan berbagai cara; berguru secara langsung, mp3, video, youtube dan sebagainya termasuk juga mampu menghapuskan arti masing-masing ayatnya; Mahasiswa harus menyetorkan bacaan Al-fatihah dengan terjemahnya pada perkuliahan ke-8 melalui pesan suara; Menghimpun dan mempelajari bacaan al-fatihah mahasiswa dengan terjemahnya; Menyusun kuesioner evaluasi bacaan Al-fatihah dengan google form untuk diisi oleh mahasiswa

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan metode yang digunakan diperoleh hasil bahwa terdapat peningkatan pemahaman Mahasiswa Tentang Al-Fatihah Sebagai Induk Sumber Hukum Pada Masa Pandemi Covid-19. Penamaan Al-Fatihah ada beberapa macam, yaitu Ummul-Kitāb/ummul Qur'an; *the Mother of al-Qur'an*; *al-Salah*; *al-Shifa/medicine* (Kurnanto, 2016: 479). Hasil dimaksud diketahui sebagai berikut:

Perbaikan Bacaan Al-Fatihah

Berdasarkan pengakuan dan kesadaran mahasiswa, terdapat 85,4 % mahasiswa salah membaca Al-Fatihah. Kesalahan dalam berbagai macam versinya. Di antara bentuk kesalahan tersebut adalah tidak membaca ta'awuz, makhraj, bacaan panjang, wakaf dan ibtida', serta irama. Terhadap semua bentuk kesalahan dimaksud diketahui ada perbaikan signifikan dengan adanya penyuluhan secara melalui grup Whatsapp. Untuk setiap aspek kesalahan terjadi perbaikan. Kondisi ini tentunya menjadi menarik untuk diperhatikan oleh berbagai kalangan umat Islam yang secara umum memiliki pemahaman bahwa kaum terpelajar memiliki kemampuan membaca Al-Fatihah dengan baik. Fakta ini mengajak segenap komponen untuk menyadari pentingnya perbaikan menyeluruh terhadap kemampuan peserta didik dalam membaca Al-Fatihah. Islam telah mengatur segala aktifitas umatnya, termasuk belajar. Belajar merupakan kewajiban umat sepanjang masa. Bahkan, Allah mengawali menurunkan Al-Quran sebagai pedoman hidup umat dengan ayat yang memerintahkan untuk membaca/iqra' dan belajar. Belajar tidak terbatas ruang dan waktu, di manapun dan kapanpun (Rahman, 2016).

Peningkatan dalam Memulai Bacaan Al-Fatihah

Kondisi mahasiswa yang pada awalnya ada yang tidak membaca Ta'awuz sebelum membaca Al-Fatihah. Setelah ditempuh upaya peningkatan intensitas pemahaman, mahasiswa yang bersangkutan telah membaca al-Fatihah. Dengan artian 100 % mahasiswa membaca ta'awuz sebelum memulai membaca Al-Fatihah. Bacaan ta'awuz adalah kalimat "*a'uzubillahi minasy- syaithanir-rajim*".

Peningkatan dalam memulai bacaan Al-Fatihah sangat penting karena berhubungan dengan memulai membaca seluruh ayat dalam al-Qur'an. Bahkan dengan pendekatan peningkatan intensitas pemahaman kondisi ini juga sangat berpengaruh kepada tradisi membaca yang dilakukan manusia dalam kehidupan pada setiap generasi. Membaca ta'awuz itu merupakan perintah

langsung dari Tuhan melalui aturan hukum-Nya dalam QS. An-Nahl (16): 98 yang menyebutkan apabila kamu membaca Al-Qur'an hendaklah kamu meminta perlindungan kepada Allah dari syaitan yang terkutuk. Salah satu bentuk pelaksanaan perintah itu adalah membaca ta'awuz.

Pemahaman Mahasiswa tentang Pengertian Masing-masing Ayat dalam Surat al-Fatihah

Terdapat 53,7 % mahasiswa tidak mengetahui arti masing-masing ayat al-Fatihah. Dalam hal ini terjadi peningkatan signifikan karena setelah penyuluhan 100 % mahasiswa mengetahui arti masing-masing ayat dalam surat al-Fatihah. Hal ini diketahui berdasarkan fakta bahwa seluruh mahasiswa mengirimkan bacaannya melalui pesan suara. Walaupun terdapat peluang terjadinya bias dalam konteks ini, khusus tentang kemungkinan mahasiswa belum tahu tetap juga mengirimkan bacaannya dengan melihat teks.

Rutinitas Mahasiswa Membaca al-Fatihah

Ditemukan fakta bahwa terdapat mahasiswa sejak terdaftar sebagai mahasiswa sampai dengan pelaksanaan kuliah pertama 31,6 % (12 dari 38 mahasiswa yang memberikan tanggapan) tidak rutin membaca Al-Fatihah di waktu fardhu membacanya. Bahkan ada 2,6 % mahasiswa tidak ingat sama sekali apakah pernah meninggalkan membaca Al-Fatihah dalam rentang waktu yang singkat tersebut. Ini masalah yang terindikasi terjadi kepada mahasiswa di berbagai lokal dan di berbagai perguruan tinggi (kondisi ini berdasarkan pengalaman penulis pernah diberi amanah mengajar di beberapa perguruan tinggi. Artinya ini sangat penting untuk menjadi perhatian berbagai pihak yang peduli dengan perbaikan karakter bangsa, setiap unsur yang peduli dengan pembangunan. Melalui lagu Indonesia Raya pendengarnya diajak untuk menyadari bahwa pembangunan sejatinya adalah membangun jiwa dan raga. Tentang hal ini, terjadi kondisi yang sangat memilukan sekaligus memalukan karena terdapat 34,1 % (14 dari 41 mahasiswa yang memberikan tanggapan) tidak rutin membaca Al-Fatihah di waktu fardhu membacanya. Walaupun tentang ini dibutuhkan kajian lanjutan karena rentang waktu antara sebelum penyuluhan dan setelah penyuluhan tidak sama. Namun apa pun itu yang masih butuh penelitian lanjutan, terhadap hal ini dibutuhkan kesadaran menyeluruh bahwa Hukum Tuhan walaupun sudah diketahui tetapi belum mampu dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Peningkatan Pemahaman Mahasiswa Tentang Al-Fatihah

Kondisi ini diketahui setelah penyuluhan bahwa setiap aspek yang menjadi kelemahan mahasiswa sebelumnya ada perbaikan yang bervariasi persentasenya. Persentase yang paling tinggi terdapat pada perbaikan bacaan panjang dan pendek (65,9%). Perbaikan ini dapat dipahami dengan adanya upaya yang ditempuh mahasiswa dalam mempelajari ulang Al-Fatihah melalui berbagai media. Di antaranya media yang diberikan sebagai modal perbaikan berupa foto teks Al-Fatihah dengan terjemahnya, MP3 bacaan Al-Fatihah oleh Syekh Misyari Rasyid Al-'Afasyi, dan Video Bacaan Al-Fatihah. Walaupun demikian masih ditemukan kendala yang cukup memprihatinkan ketika masih cukup banyak mahasiswa yang memperbaiki bacaannya dengan hanya mengulang-ulang sendiri. Model perbaikan yang terakhir ini tidak efektif bagi yang memiliki kesalahan. Akan tetapi menjadi sangat baik bagi yang bacaannya sudah tepat.

Walaupun masih ditemukan berbagai kekurangan dan kelemahan dalam pemahaman Mahasiswa Tentang Al-Fatihah Sebagai Induk Sumber Hukum Pada Masa Pandemi Covid-19, sangat penting

diketahui bahwa secara keseluruhan berbagai peningkatan dimaksud secara umum sangat signifikan dan membutuhkan upaya berkelanjutan. Signifikan bahkan jika hanya untuk mengevaluasi dan memperbaiki bacaan saja memiliki intensitas yang lebih baik karena seluruh mahasiswa menempuh proses peningkatan intensitas pemahaman. Berbeda halnya dengan seluruh lokal sebelumnya ketika belum terjadi pandemi covid-19. Walaupun urgensi peningkatan intensitas pemahaman mahasiswa tentang al-fatihah selalu disosialisasikan, namun belum dapat ditindaklanjuti dengan penyuluhan. Hal ini berbeda dengan masa pandemi covid-19 yang menuntut penggunaan media online untuk pembelajaran. Faktor ini lah yang menjadi sebab utama upaya peningkatan pemahaman mahasiswa tentang Al-Fatihah dapat dilaksanakan. Masa pandemi penyakit virus corona-19 sangat berkontribusi positif terhadap adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman mahasiswa. Dengan kata lain, adanya masa pandemi penyakit virus corona-19 dengan lahirnya kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar tidak menjadi penghalang mahasiswa dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Kesimpulan kajian ini adalah terdapat peningkatan signifikan tentang intensitas pemahaman mahasiswa tentang al-Fatihah sebagai induk sumber hukum Pada masa pandemi penyakit virus Corona-19.

KESIMPULAN

Disarankan berbagai pihak meyakini dan menyadari arti penting peningkatan intensitas pemahaman tentang al-Fatihah dengan mengoptimalkan segala daya dan upaya untuk mewujudkannya. Khusus untuk mahasiswa disarankan menyadari dengan keyakinan penuh keberadaannya sebagai agen perubahan melalui pengamalan nilai-nilai yang terkandung di dalam al-Fatihah di berbagai aspek kehidupan secara berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada Head of Committee dan tim/panitia acara SEMNAS Webinar ADPI Mengabdikan Untuk Negeri tanggal 16-17 Juli 2020 yang telah memberikan kesempatan penulis dapat berkontribusi dalam kegiatan ini. Semoga seluruh aktivitas yang berhubungan dengan kegiatan ini bernilai ibadah di sisi Allah Tuhan Yang Maha Esa. Wa Allahu A'lam.

REFERENSI

- Ansyah, Eko Hardi. (2017). Psikologi al-Fatihah: Solusi untuk Mencapai Kebahagiaan yang Sebenarnya, Jurnal Psikologi Islam, Vol. 4, No. 2, 107—120.
- Dhiu, Konstantinus Dua dan Nikodemus Bate. (2017). Pentingnya Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi: Kajian Teoritis Praktis, 2nd Annual Proceeding, STKIP Citra Bakti, Bajawa, NTT.
- Kurnanto, M. Edi. (2016). Guidance And Counseling Based On Surat Al-Fātihah, Jurnal Pendidikan Islam UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Vol. 2, No. 3.
- Meiza, Asti, Fithria Siti Hanifah, Yonathan Natanael, Farid S. Nurdin. (2020). Analisis Regresi Ordinal untuk melihat Pengaruh Media Pembelajaran Daring terhadap Antusiasme Mahasiswa Era Pandemi Covid, <http://digilib.uinsgd.ac.id/id/eprint/30730>
- Rahman, Fathor, (2016), Tafsir Saintifik Thanthawi Jauhari Atas Surah Al-Fatihah, Hikmah, Vol. XII, No. 2.
- Rahman, Marita Lailia. (2016). Konsep Belajar Menurut Islam, Al Murabbi. Volume 2. Nomor 2.
- Sopian, Teteng. (2013). Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah. Bandung: Cordoba Internasional Indonesia.
- Sulistiani, Siska Lis. (2018). Perbandingan Sumber Hukum Islam, Tahkim, Jurnal Peradaban dan Hukum Islam. Vol.1 No.1, 102-116.

Surat Edaran Mendikbud RI Nomor 3 Tahun 2020 tentang Pencegahan Covid-19 pada Satuan Pendidikan.

Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi.

Wulan, Rayung, Eddy Saputra, Ahmad Haries. (2018). Pengembangan Metode Cepat Membaca Huruf Hijaiyah Berbasis Multimedia Dalam Rangka Pemberantasan Buta Huruf Pada Lansia. Jurnal PKM: Pengabdian kepada Masyarakat. Vol. 01 No. 01.